

KITAB MADARIJ AD-DURUS AL-ARABIYAH DAN METODE PEMBELAJARANNYA DI SEKOLAH SMPI ALMAARIF 1 SINGOSARI

Qurratul A'yun¹, Muhammad Afifullah Rifai², Nur Hasan³

¹Universitas Islam Malang, ²Universitas Islam Malang

³Universitas Islam Malang

e-mail: 122101015004@unisma.ac.id, m.afifullah@unisma.ac.id

³Nur.Hasan@unisma.ac.id

Abstract

This study is titled The Book of Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah and Its Teaching Method at Smpi Islam Almaarif 1 Singosari and aims to describe the use of Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah in the Arabic language teaching process for eighth-grade students at Smpi Almaarif 1 Singosari. The study also examines the teaching methods applied and the challenges encountered in their implementation. This book is the work of an East Javanese scholar, KH. Bashari Alwi Muradla, and is systematically compiled for beginners in Arabic language learning. The research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the research subjects being Arabic teachers and eighth-grade students. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings show that Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah is used across three levels: the first part for grade VII, the second for grade VIII, and the third for grade IX. The teaching method tends to be classical, namely qawā'id wa tarjamah (grammar and translation), using lecture and reading repetition techniques. Student responses varied, influenced by whether they came from boarding or non-boarding backgrounds. Nevertheless, the book is considered effective in building foundational Arabic language skills for beginners.

Kata Kunci: *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah, Arabic language learning, qawā'id wa tarjamah method.*

A. Pendahuluan

Bahasa Arab memiliki peran besar dalam dunia pendidikan, khususnya di negara-negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, termasuk Indonesia. Mayoritas masyarakat Indonesia mempelajari bahasa Arab hanya sebagai salah satu ilmu bahasa, di mana bahasa Arab sering dikaitkan dengan bahasa agama, mengingat mayoritas penduduk Indonesia adalah Muslim (Baroroh & Rahmawati, 2020). Oleh karena itu, kebanyakan Muslim di Indonesia mempelajari bahasa Arab untuk mempermudah pemahaman terhadap isi kitab suci Al-Qur'an serta untuk memperdalam aspek-aspek keagamaan. Sebagai bahasa Al-Qur'an dan Hadis, bahasa Arab merupakan salah satu kunci utama dalam memahami sumber-sumber

ajaran Islam (Sa'diyah & Abdurahman, 2021). Oleh sebab itu, pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam di Indonesia merupakan hal yang penting, termasuk di jenjang pendidikan menengah.

Bahasa Arab adalah salah satu bahasa internasional yang memiliki pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam konteks keagamaan. Sebagai bahasa asli Al-Qur'an, kitab suci umat Islam, penguasaan bahasa Arab memungkinkan seseorang untuk memahami isi dan makna Al-Qur'an secara lebih mendalam. Bagi umat Islam, memahami Al-Qur'an bukan hanya kewajiban spiritual, tetapi juga merupakan tuntutan dalam menerapkan ajaran agama dengan lebih baik (Al Yamin, 2023).

Kemampuan dalam bahasa Arab menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan di negara-negara dengan mayoritas penduduk Muslim seperti Indonesia. Di Indonesia, bahasa Arab telah berkembang secara signifikan seiring dengan penyebaran penduduk Muslim di negeri ini. Oleh karena itu, masyarakat Indonesia tidak asing dengan bahasa dan budaya Arab. Bahkan, beberapa kata dalam bahasa Arab telah terserap ke dalam bahasa Indonesia. Terdapat banyak sekolah formal di Indonesia yang memasukkan pelajaran bahasa Arab dalam kurikulumnya.

Selain itu, bahasa Arab juga merupakan bahasa yang digunakan dalam hadis-hadis Nabi Muhammad. Oleh karena itu, kedudukan bahasa Arab dalam dunia pendidikan sangatlah fundamental, karena merupakan sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an. Sebagian besar kitab klasik yang membahas ilmu-ilmu Islam ditulis dalam bahasa Arab, seperti ilmu fikih, tafsir, hadis, dan ilmu-ilmu lainnya. Dengan menguasai bahasa Arab, siswa dapat mengakses dan memahami literatur-literatur Islam dengan lebih mudah, yang menjadi landasan dalam pengembangan ilmu, pengetahuan, dan praktik keagamaan (Pane, 2018).

Di Indonesia, pembelajaran bahasa Arab memiliki urgensi yang tinggi, terutama dalam dunia pendidikan. Bahasa Arab telah diajarkan sejak lama, khususnya di sekolah-sekolah Islam, pesantren, dan lembaga pendidikan Islam lainnya (Nasution & Lubis, 2023). Di beberapa lembaga pendidikan seperti madrasah tsanawiyah atau pesantren, bahasa Arab merupakan mata pelajaran pokok. Namun, seiring perkembangan zaman, banyak sekolah umum yang juga mulai mengajarkan bahasa Arab sebagai mata pelajaran tambahan, sebagai bentuk dukungan terhadap generasi muda agar dapat mengakses pengetahuan agama lebih luas (Aulia & Anggraeni, 2023).

Pengajaran bahasa Arab dari tingkat dasar hingga menengah memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa, tidak hanya melalui penguasaan bahasa asing, tetapi juga dalam pemahaman terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam secara lebih baik. Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab tidak hanya sebatas sebagai pelajaran bahasa semata.

Seperti bahasa lainnya, pengajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa. Menurut Mulyanto, berbicara dalam bahasa merupakan gabungan dari dua proses yang berurutan dalam dua aspek yang berbeda. Kedua aspek ini dapat diklasifikasikan menjadi dua kemampuan utama, yaitu kemampuan reseptif dan produktif. Terdapat empat jenis keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca termasuk keterampilan reseptif, karena pendengar atau pembaca menerima informasi dari pembicara atau penulis. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan produktif, artinya keterampilan ini menghasilkan bahasa lisan atau karya tulis (Sudirman et al., 2021).

Kitab *Madarij Ad-Durus Al-'Arabiyah* ditulis oleh salah satu ulama besar Indonesia, khususnya dari Provinsi Jawa Timur, yaitu Syekh Basyar Alawi Murtagh. Beliau adalah seorang ulama yang ahli dalam bidang Al-Qur'an, sekaligus dalam bahasa Arab. Ia adalah pendiri Pesantren Ilmu Al-Qur'an (PIQ) yang terletak di Singosari, Malang, Jawa Timur. Di antara banyak buku yang tersedia dalam bidang ini, buku *Madarij Ad-Durus Al-'Arabiyah* digunakan karena bisa dipakai oleh semua kalangan, dan pembelajaran bahasa Arab dalam buku ini dimulai dari dasar.

Pengajaran bahasa Arab sangatlah penting, terutama di negara seperti Indonesia yang mayoritas penduduknya adalah Muslim. Bahasa Arab bukan sekadar bahasa asing, tetapi merupakan bahasa utama dalam ajaran agama Islam. Dengan menguasai bahasa Arab, siswa dapat memahami isi Al-Qur'an dan hadis Nabi secara lebih mendalam, karena kedua sumber utama ajaran Islam ini ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu, mayoritas kitab-kitab klasik dalam ilmu Islam seperti tafsir, fikih, dan hadis juga ditulis dalam bahasa Arab, sehingga memahami bahasa ini membuka akses luas terhadap khazanah keilmuan Islam. Bahasa Arab juga telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Indonesia, yang tercermin dalam banyak istilah Arab yang masuk dalam bahasa Indonesia.

Oleh karena itu, pengajaran bahasa Arab sejak tingkat dasar di sekolah-sekolah adalah hal yang sangat penting, tidak hanya di pesantren atau sekolah-sekolah agama, tetapi juga di sekolah umum. Pembelajaran ini bisa menjadi bekal bagi generasi muda untuk lebih memahami agamanya, sekaligus meningkatkan kemampuan bahasa asing mereka yang berguna di masa depan. Penggunaan buku *Madarij Ad-Durus Al-'Arabiyah* di Smp AlMaarif 1 Singosari merupakan contoh nyata bahwa pembelajaran bahasa Arab bisa dilakukan secara sistematis dan menyenangkan, serta mudah dipahami oleh semua kalangan, bahkan di luar lingkungan pesantren.

Peneliti dalam hal ini memilih guru di Smp AlMaarif 1 Singosari sebagai lokasi penelitian karena ketertarikannya terhadap penggunaan buku *Madarij Ad-Durus Al-'Arabiyah* sebagai buku ajar dalam proses pembelajaran. Hal ini karena buku ini

biasanya diajarkan di pesantren, namun di sini digunakan di sekolah sebagai buku pelajaran. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana metode pengajaran buku ini, serta menilai efektivitas penggunaan buku *Madarij Ad-Durus Al-'Arabiyah*.

B. Metode

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena tujuan metode ini adalah untuk mendeskripsikan fenomena dan memahami kondisi di lapangan secara praktis dan menyeluruh, seperti perilaku, motivasi, dan lain-lain. Metode ini bergantung pada penelitian yang dilakukan pada kondisi alami subjek penelitian, dimana peneliti merupakan alat utama (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif tidak bergantung pada statistik atau angka. Oleh karena itu, hasil penelitian kualitatif berupa data deskriptif yang terdiri dari kalimat tertulis, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang diterapkan pada fenomena yang terjadi. Hal ini wajar karena metode penelitian lain yang biasanya dipakai untuk mempelajari fenomena alamiah tidak mampu memberikan pengukuran yang tepat dan akurat terhadap fenomena tersebut. Disebut penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti akan mendeskripsikan penggunaan buku *Madarij al-Durus al-'Arabiyyah* dalam pengajaran bahasa Arab dan penerapannya di Smpi Almaarif 1 Singosari.

Peneliti memfokuskan pada aktivitas pengajaran bahasa Arab di dalam kelas, termasuk bagaimana guru mengajar menggunakan buku *Madarij al-Durus al-'Arabiyyah* dan proses pembelajaran itu sendiri berdasarkan fenomena yang ada, sesuai dengan kondisi di lapangan

Oleh karena itu, laporan penelitian ini akan memuat kutipan data untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai laporan penelitian. Data tersebut berasal dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi peneliti, catatan harian, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian ini akan memberikan deskripsi kualitatif mengenai penggunaan buku *Madarij al-Durus al-'Arabiyyah*. Penelitian dilakukan di sekolah Smpi Almaarif 1 Singosari dengan tujuan untuk mempelajari penggunaan buku *Madarij al-Durus al-'Arabiyyah* dalam pengajaran bahasa Arab, didukung dengan data atau dokumen resmi lain yang relevan dengan penelitian ini.

C. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyajikan hasil penelitian mengenai penggunaan kitab *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VIII Smpi Almaarif 1 Singosari. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana proses

pengajaran dilakukan, metode yang digunakan oleh guru, tanggapan siswa terhadap pembelajaran, serta hambatan-hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung. Seluruh temuan kemudian dikaji dan dibandingkan dengan teori serta literatur yang relevan guna memperkuat interpretasi dan pemaknaan hasil.

1. Deskripsi Kitab *Madarij ad-Durus al-'Arabiyah*

Madarij al-Duruus al-'Arabiyah berarti "Jalan menuju bahasa Arab". Yaitu, judul kitab bahasa Arab yang disusun oleh KH Basori Alwi untuk pelajaran bahasa Arab dan diperuntukkan bagi pemula. Kitab *Madarij ad-Durus al-'Arabiyah* terdiri dari 4 jilid. Setiap jilid diberi warna cover yang berlainan sebagai pembeda. Jilid satu (merah), jilid dua (hijau), jilid tiga (biru), dan jilid empat (coklat). Masing-masing kitab memuat sekitar 84 sampai 88 halaman.

Selain kitab *Madarij al-Durus al-'Arabiyah* yang terdiri dari 4 jilid, penerbit kitab ini, CV Rahmatika, juga menerbitkan kitab *Madarij al-Duruus al-'Arabiyah* versi lengkap. Maksudnya, 4 jilid menjadi satu kitab untuk pengguna yang ingin memiliki kitab ini secara langsung, tanpa membeli satu persatu. Kitab *Madarij* Jilid I terdiri dari 34 pelajaran, Jilid II 16 pelajaran, Jilid III 14 pelajaran dan Jilid IV 18 pelajaran. Di akhir setiap pelajaran, setelah paparan materi selalu diakhiri dengan latihan (Tamrin) sebagai sesi penutup untuk mengevaluasi hasil kemampuan siswa. Bentuk latihan ada yang menerjemah dari Indonesia ke Arab atau sebaliknya, melengkapi teks, mempraktikkan percakapan bahasa Arab, perintah untuk insya atau menulis karangan pendek, dan sebagainya. Dalam hal ini, guru dituntut obyektif, selektif dan kreatif sehingga proses evaluasi berlangsung efektif.

Kitab *Madarij ad-Durus al-'Arabiyah* dibuat untuk membantu pembelajaran bahasa Arab secara bertahap dan menyeluruh, khususnya bagi orang yang bukan penutur asli. Tujuannya adalah untuk melatih ke empat keterampilan utama dalam bahasa, yaitu mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Metode yang digunakan dalam kitab ini menekankan pada latihan-latihan praktis, seperti dialog, membaca teks, dan menulis serta mengerjakan Latihan soal, sehingga bagi yang ingin mempelajari bisa langsung memahami penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah adalah kitab pelajaran bahasa Arab yang disusun oleh KH. Bashari Alwi Murtadla, ulama asal Jawa Timur. Kitab ini terdiri dari empat jilid yang disusun secara bertahap dan diperuntukkan bagi pemula dalam pembelajaran bahasa Arab. Di Smpi Almaarif 1 Singosari, jilid 1 digunakan untuk kelas VII, jilid 2 untuk kelas VIII, dan jilid 3 untuk kelas IX. Setiap jilid memuat materi kosakata, struktur kalimat, percakapan sederhana, dan latihan praktis yang melibatkan kegiatan membaca, menerjemahkan, dan menulis.

Kitab ini juga disusun secara bertahap, dimulai dari materi yang paling dasar hingga tingkat lanjut. Ini memudahkan bagi siapa saja untuk memahami konsep-

konsep bahasa Arab secara perlahan dan meningkatkan rasa percaya diri mereka. Hal ini sesuai dengan teori yang menyarankan agar pembelajaran bahasa disesuaikan dengan kemampuan siswa, sehingga siswa tetap merasa mudah untuk mempelajarinya. Selain itu, kitab ini juga memberi perhatian khusus pada tata bahasa Arab, seperti nahwu dan sharaf. Tata bahasa diajarkan dengan dua cara: melalui contoh kalimat yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dan dengan penjelasan langsung yang lebih mendalam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami aturan tata bahasa, tetapi juga tahu cara menggunakannya dengan benar dalam komunikasi.

Kitab ini menekankan pendekatan struktural-gramatikal (*qawā'id wa tarjamah*) dan bersifat kontekstual, sehingga cocok bagi siswa dengan latar belakang keagamaan. Meskipun demikian, desain visual yang monoton (hitam putih) serta jumlah kosakata yang terbatas dianggap sebagai kekurangan oleh sebagian guru dan siswa, terutama dari kalangan non-pesantren. Kosakata juga menjadi fokus penting dalam kitab *Madarij Ad-durus al arabiyah*. Kata yang diajarkan dipilih berdasarkan tema yang sering digunakan, seperti keluarga, sekolah, hobi dan pekerjaan. Dengan begitu, siswa dapat langsung mempraktikkan kosakata baru dalam situasi nyata. Pendekatan ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata adalah salah satu kunci utama dalam belajar bahasa (Taufiqurrochman, 2017).

2. Metode pengajaran yang diterapkan menggunakan kitab *Madarij ad-Durus al-'Arabiyah*

Dalam pengajaran bahasa, salah satu hal yang harus diperhatikan adalah metode pengajarannya. Metode sering dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran, karena menentukan cara penyampaian materi dan pendekatan yang digunakan. guru perlu terus mencari dan mengembangkan metode yang lebih efektif untuk mengajarkan bahasa. Tujuan utama dari metode pengajaran adalah melatih siswa agar terbiasa dan lancar berbicara dalam bahasa yang dipelajari. Namun, hingga saat ini, metode pengajaran bahasa sering kali belum memberikan hasil yang memuaskan. Salah satu penyebabnya adalah kurang jelasnya tujuan pengajaran bahasa Arab itu sendiri (Khasanah, 2023).

Metode dalam pengajaran Bahasa arab menggunakan kitab *Madarij ad-durus al-arabiyah* adalah metode tata Bahasa-tarjamah (*Thariqah al-Qawaid wa al-Tarjamah*). Metode tata bahasa dan terjemah sering disebut sebagai metode klasik. Dalam pembelajaran dengan metode ini, siswa diajak menganalisis struktur kalimat dari segi qawaid (tata bahasa) dan menerjemahkannya. Metode ini dianggap lebih ideal dalam pengajaran menggunakan kitab *madrij ad durus al arabiyah* dibandingkan beberapa metode lain yang berfokus pada tata bahasa atau terjemahan saja. dalam sejarah pengajaran bahasa, metode tata bahasa dan terjemah adalah salah satu metode tertua yang digunakan, terutama dalam pembelajaran bahasa Latin dan Yunani untuk menerjemahkan kitab suci. Meskipun sebagian ahli berpendapat bahwa metode ini kurang relevan dengan kebutuhan

pengajaran bahasa saat ini, ada juga yang melihat keunggulannya. Metode ini dianggap cocok dalam pengajaran menggunakan kitab *madarij ad durus al arabiyah* dikarenakan tata Bahasa yang digunakan dalam metode ini adalah untuk siswa pemula atau dasar yang sedang belajar Bahasa arab (Baroroh & Rahmawati, 2020).

Dalam metode pengajaran menggunakan kitab *madarij ad-durus al-arabiyah* terdapat beberapa aturan yang harus dipenuhi oleh guru maupun siswa Ketika ingin menerapkan kitab dalam pembelajarannya diantara nya yakni : *syarat pertama* Guru harus menguasai isi materi kitab ini secara aktif, mampu berbicara, membaca dan menulis dengan baik dan benar. Ini artinya, guru sebaiknya pernah belajar kitab tersebut agar dia tahu dan memahami strategi yang tepat bagi siswanya dalam menguasai kitab tersebut, *syarat kedua*. Guru harus fasih dalam berbahasa Arab, selalu mengucapkan kalimat bahasa Arab dengan tajwid yang benar dan lajah (Intonasi) yang tepat sebagaimana orang Arab asli (native speaker). *Syarat ketiga*. Siswa dituntut aktif mengikuti petunjuk guru, aktif berdiskusi dengan sesama siswa, tekun mengerjakan tugas dan latihan, dan harus patuh mengikuti seluruh pelajaran secara berjenjang, dari jilid I hingga jilid IV dengan menguasai seluruh materi pelajaran. *Syarat keempat*. Guru dan siswa tidak boleh melangkah ke Pelajaran selanjutnya selama pelajaran yang dipelajari belum mampu dikuasai oleh semua siswa. Syarat kelima. Guru harus terus memberi motivasi, membangkitkan minat dan bakat siswa dan wajib meyakinkan bahwa belajar bahasa Arab itu mudah, cepat dan menyenangkan. Syarat keenam. , Materi Pelajaran harus diulang-ulang dan latihan terus diperbanyak sebab pada hakikatnya, skill atau keterampilan berbahasa bisa mampu dikuasai hanya dengan cara terus berlatih sehingga bahasa asing itu menjadi bahasa diri sendiri (Diah Rahmawati As'ari, 2010).

Metode pengajaran yang dominan digunakan oleh guru di Smpi Almaarif 1 Singosari adalah metode klasikal berbasis *qawā'id wa tarjamah*, di mana guru menjelaskan struktur tata bahasa kemudian siswa menirukan dan menerjemahkan. Teknik ini dilakukan dengan pembacaan teks oleh guru, diikuti peniruan siswa sebanyak tiga kali, serta latihan tanya jawab. Metode ini diterapkan merata kepada seluruh siswa tanpa membedakan tingkat kemampuan mereka, baik siswa pesantren maupun non pesantren.

Dalam praktiknya, guru juga menggabungkan bahan ajar tambahan dan media seperti video dan presentasi untuk meningkatkan ketertarikan siswa. Evaluasi dilakukan melalui soal latihan dari kitab, tanya jawab, dan tugas-tugas mandiri yang disesuaikan dengan *maharah* (keterampilan bahasa) yang diajarkan(Furoidah, 2020).

3. Permasalahan yang dihadapi dalam penggunaan Kitab *Madarij ad-Durus al-'Arabiyah*

Kitab *Madarij ad-Durus al-Arabiyah* merupakan salah satu buku ajar bahasa Arab yang banyak digunakan dalam pembelajaran tingkat pemula karena keunggulannya dalam penyajian materi yang sistematis dan penekanan pada tata bahasa. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah permasalahan yang perlu diperhatikan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran.

Pertama, penekanan besar pada tata bahasa dapat membuat pembelajaran terasa berat, terutama bagi siswa yang lebih menyukai pendekatan praktis atau komunikatif. Kedua, latihan mendengar (*istima'*) yang disediakan masih terbatas, Meskipun mencakup keterampilan mendengar, latihan-latihan *istima'* masih terbatas dibandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lainnya, seperti membaca atau menulis. sehingga kurang mendukung pengembangan keterampilan menyimak secara maksimal. Ketiga, kitab ini belum memanfaatkan teknologi pembelajaran modern seperti audio, video, atau media digital, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa. Keempat, latihan yang disajikan cenderung bersifat berulang dan kurang variatif, yang berpotensi menimbulkan kebosanan jika tidak didukung dengan metode pengajaran yang kreatif (Salam, 2023).

Dalam implementasi pembelajaran kitab *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah*, ditemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas proses pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah formal. Pertama, perbedaan latar belakang siswa menjadi tantangan tersendiri. Siswa yang berasal dari lingkungan pesantren umumnya memiliki kemampuan awal bahasa Arab yang lebih baik dibandingkan siswa non-pesantren. Ketimpangan ini menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran klasikal yang tidak mempertimbangkan perbedaan tingkat kemampuan siswa, sehingga siswa non-pesantren cenderung tertinggal (Aufi, 2021). Kedua, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran menjadi hambatan signifikan. Waktu belajar yang hanya tersedia satu kali dalam seminggu dengan durasi 30 menit dinilai tidak memadai untuk mencapai penguasaan bahasa secara efektif, sehingga guru harus mengandalkan pembelajaran mandiri dan pemberian tugas di luar jam pelajaran. Ketiga, metode pengajaran yang diterapkan cenderung kurang variatif (Sakdiah & Sihombing, 2023).

Pendekatan *Qawā'id wa Tarjamah* yang sesuai dengan struktur kitab dinilai belum mampu mengembangkan keterampilan komunikatif siswa, khususnya dalam *maharah istimā'* dan *kalam*, serta kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa yang mengalami kesulitan belajar. Keempat, keterbatasan media dan materi pendukung juga menjadi kendala. Meskipun guru kadang-kadang menggunakan media seperti PowerPoint dan video, penggunaannya belum terintegrasi secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, padahal siswa menunjukkan minat yang lebih besar ketika media interaktif digunakan. Kelima, struktur visual kitab yang monokrom dianggap kurang menarik bagi siswa,

terutama mereka yang terbiasa dengan buku-buku berwarna di sekolah formal. Terbatasnya kosakata dalam kitab ini juga dinilai belum mampu memperluas kemampuan bahasa siswa secara optimal. Terakhir, keterbatasan porsi latihan menyimak (*istimā'*) dalam kitab menyebabkan keterampilan ini tidak berkembang dengan baik, padahal menyimak merupakan salah satu komponen penting dalam penguasaan bahasa secara menyeluruh.

Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa tanggapan terhadap kitab ini beragam. Siswa dari pesantren umumnya merasa lebih mudah memahami materi karena sudah terbiasa dengan lingkungan berbahasa Arab. Sebaliknya, siswa non-pesantren menganggap materi cukup sulit dan merasa kurang terbantu oleh metode klasikal yang minim pendekatan komunikatif.

Tantangan utama dalam pembelajaran ini antara lain: keterbatasan waktu pembelajaran (hanya 30 menit per minggu), tidak adanya jam tambahan atau ekstrakurikuler, serta perbedaan latar belakang siswa yang memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap bahasa Arab. Guru berusaha mengatasi hal ini dengan memberi motivasi tambahan, penggunaan media interaktif, dan pengayaan materi di luar kitab utama.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Kitab *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah* memiliki pengaruh signifikan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Arab tingkat dasar. Kitab ini disusun secara sistematis dengan pendekatan berbasis tata bahasa (*qawā'id*), sehingga cocok digunakan sebagai fondasi dalam penguasaan struktur kebahasaan. Namun, dalam implementasinya di Smpi Almaarif 1 Singosari, masih ditemukan berbagai kendala yang menghambat efektivitas pembelajaran. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan waktu belajar yang hanya berlangsung sekali dalam seminggu dengan durasi yang sangat terbatas, metode pengajaran yang cenderung monoton, ketimpangan kemampuan awal siswa akibat latar belakang pendidikan yang berbeda, serta belum optimalnya integrasi media pembelajaran berbasis teknologi modern. Guru di Smpi Almaarif 1 Singosari telah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, antara lain dengan mengombinasikan penggunaan *Kitab Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah* bersama bahan ajar tambahan dan memanfaatkan media seperti PowerPoint dan video.

Pendekatan ini terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Namun, strategi ini masih perlu diperkuat dengan inovasi pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan terstruktur, agar pembelajaran bahasa Arab tidak hanya berfokus pada aspek teoritis, tetapi juga mampu mengembangkan keterampilan komunikatif siswa secara menyeluruh. Untuk meningkatkan efektivitas

pembelajaran bahasa Arab di Smpi Almaarif 1 Singosari, disarankan agar guru lebih mengembangkan variasi metode pengajaran, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta penggunaan metode komunikatif yang menekankan pada keterampilan berbahasa aktif. Pendekatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penting bagi guru untuk memberikan perhatian terhadap perbedaan tingkat kemampuan siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*), sehingga seluruh peserta didik dapat berkembang sesuai dengan potensinya masing-masing.

Dapat disimpulkan bahwa kitab *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah* memiliki pengaruh besar sebagai buku ajar bahasa Arab pada tingkat dasar dengan pendekatan sistematis yang berbasis kaidah nahwu. Namun, penerapannya di Smpi Almaarif 1 Singosari masih menghadapi beberapa tantangan, di antaranya : keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya variasi metode pengajaran, perbedaan latar belakang siswa, serta lemahnya integrasi media pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan pembaruan metode pengajaran dan penambahan waktu khusus untuk pembelajaran bahasa Arab, agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan adil bagi semua siswa. Meskipun demikian, guru berupaya mengatasi hambatan-hambatan ini dengan menggabungkan kitab *Madārij ad-Durūs al-'Arabiyyah* dengan bahan ajar lainnya serta menggunakan media tambahan seperti presentasi Power Point dan video pembelajaran, guna menjadikan proses belajar lebih menarik dan bervariasi.

Daftar Rujukan

- Al Yamin, D. L. (2023). Bahasa Arab Sebagai Identitas Budaya Islam dan Pemersatu Keberagaman Suku. *Ta'limi | Journal of Arabic Education and Arabic Studies*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.53038/tlmi.v2i1.60>
- Aufi, R. M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Menggunakan Kitab *Madarij Ad-Durus Al- Arabiyyah*. *Seminar Nasional Bahasa Arab Mahasiswa V Tahun 2021 HMJ Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*, 661–669.
- Aulia, V. I., & Anggraeni, W. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 3(1), 22–40. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i2.232>
- Baroroh, R. U., & Rahmawati, F. N. (2020). *Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif*. 9(2), 179–196.
- Diah Rahmawati As'ari. (2010). Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 1, 113–120. http://eprints.walisongo.ac.id/355/1/UmiHanik_Tesis_Coverdll.pdf
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Khasanah, U. (2023). Metode Pengajaran Bahasa Arab Dan Unsur-Unsurnya Di

- Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. *An Najah: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Sosial Agama*, Vol. 02(No. 04), 184–199.
- Nasution, N. S., & Lubis, L. (2023). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(1), 181–191.
- Pane, A. (2018). *URGensi BAHASA ARAB; BAHASA ARAB SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI AGAMA ISLAM*. 2(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/komunikologi.v2i1.5452>
- Sa'diyah, H., & Abdurahman, M. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia: Penelitian Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Asing. *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 51–69.
<https://doi.org/10.32699/liar.v5i1.1665>
- Sakdiah, N., & Sihombing, F. (2023). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab dan Sastra Arab. *Jurnal Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(1), 34–41. <https://doi.org/https://doi.org/10.59548/je.v1i1.41> Problematika
- Salam. (2023). Pendekatan Holistik dan Terintegrasi dalam Mengembangkan Keterampilan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(1), 71–86.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/195/125/>
- Sudirman, S., Hayyie Al-Kattanie, A., & Al-Hamat, A. (2021). Strategi Penerapan Keterampilan Pengajaran Bahasa Arab Perspektif Abdurrahmān Ibn Ibrahim Al-Fauzān. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 205–218.
<https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.402>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Alfabeta.
- Taufiqurrochman, R. (2017). “Madarij Al-Duruus Al-‘Arabiyah” Karya Kh Basori Alwi : Analisis Buku Dan Pemanfaatannya Di Pondok Pesantren. *Arabi : Journal of Arabic Studies*, 2(2), 197. <https://doi.org/10.24865/ajas.v2i2.46>